

Analisis Kemitraan Syirkah Koperasi Mitra Agribisnis Mandiri dan Petani Kakao dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Polewali Mandar

Lesni Ayu Lestari¹, Damirah², Nurfadilah³, Andi Bahri⁴, Musmulyadi⁵

Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare

*Email: lesniayu22@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kemitraan syirkah antara Koperasi Mitra Agribisnis Mandiri (Koperasi MAMA) dengan petani kakao serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan petani di Kabupaten Polewali Mandar. Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan daerah yang berperan penting dalam menopang perekonomian masyarakat. Namun, petani kakao masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga, rendahnya kualitas produksi, serta lemahnya posisi tawar di pasar. Dalam konteks tersebut, kemitraan berbasis prinsip syariah dipandang sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan menganalisis tiga pokok permasalahan yaitu 1. pola kemitraan syirkah antara Koperasi Mitra Agribisnis Mandiri (Koperasi MAMA) dan petani kakao, 2. Implementasi kemitraan tersebut dalam meningkatkan pendapatan petani, serta 3. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan kemitraan di Kabupaten Polewali Mandar. Kakao merupakan komoditas perkebunan unggulan daerah yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Namun, petani kakao masih menghadapi permasalahan struktural berupa keterbatasan modal, fluktuasi harga, rendahnya kualitas produksi, serta lemahnya posisi tawar. Oleh karena itu, kemitraan berbasis prinsip syariah menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pengurus Koperasi MAMA serta petani kakao mitra di Kecamatan Tapango, Luyo, dan Tutar, yang merupakan wilayah dengan tingkat partisipasi kemitraan paling aktif. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengungkap mekanisme kemitraan, bentuk akad syirkah yang diterapkan, serta dinamika pelaksanaannya di lapangan.

Keywords: kemitraan syirkah, koperasi, petani kakao, pendapatan, Polewali Mandar

1. Pendahuluan

Kabupaten Polewali Mandar sebagai sentra budidaya kakao di Sulawesi Barat dengan luas lahan dan produksi kakao terbanyak, dengan luas lahan pertanaman 48.929,50 Ha dan jumlah produksi 31.244,66 Ton. Namun dalam menjalankan usahatani kakao petani mengalami beberapa kendala klasik terkait permodalan, kepastian pasar dan harga. Guna meminimalisir permasalahan tersebut perlu adanya jalinan kerjasama antara petani kakao dengan pelaku usaha melalui kemitraan

Hadirnya Koperasi Mitra Agribisnis Mandiri disingkat KOPMAMA di tengah-tengah masyarakat ini memberi warna bagi para petani kakao di Polewali Mandar. Jalinan kerjasama antara KOPMAMA dan petani kakao ini meminimalisir permasalahan yang di hadapi oleh petani kakao.

Koperasi Mitra Agribisnis yang berada di Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

Posisi Kecamatan Matakali sebagai salah satu wilayah yang menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menjalankan kegiatan usaha bekerja sama dengan petani kakao untuk membudidayakan kakao.

Koperasi Mitra Agribisnis Mandiri ini berdiri sejak tahun 2014 yang menaungi beberapa sektor kemitraan yaitu Peternak Kambing, Pertanian Kelapa, Pertanian kakao dan lain-lain. Namun, calon peneliti akan berfokus pada proses kemitraan kepada petani kakao dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat petani kakao mitra. Koperasi MAMA sendiri sudah menaungi enam kecamatan Mitra di antaranya adalah Kecamatan Tutar, Kecamatan Bulu, Kecamatan Tapango, Kecamatan Campalagian, Kecamatan Bulu dan Kecamatan Mapilli. Namun peneliti akan lebih berfokus pada Kecamatan Tutar, Luyo dan Tapango sebagai pemasok kakao terbesar pada kemitraan ini. Dari enam kecamatan yang sebelumnya aktif menjalin kemitraan dengan Koperasi

MAMA, hanya tiga kecamatan yang hingga saat ini masih mempertahankan kerja sama secara konsisten dan lancar, yaitu Kecamatan Tapango, Kecamatan Luyo, dan Kecamatan Tutar. Adapun tiga kecamatan lainnya, yakni Kecamatan Campalagian, Kecamatan Bulo, dan Kecamatan Mapilli, menunjukkan tingkat kelancaran kerja sama yang relatif rendah atau mengalami penurunan dalam aktivitas kemitraan tersebut.¹ Hal ini menunjukkan adanya *gap* penelitian faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kelangsungan pola kemitraan koperasi dengan petani, sehingga belum jelas mengapa sebagian kecamatan mampu mempertahankan kemitraan secara optimal, sementara yang lain tidak.

Penelitian yang terkait dengan Pola Relasi Kemitraan Koperasi Mitra Agribisnis Mandiri dengan Petani Kakao terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Sebelumnya telah dibahas beberapa peneliti. Penting untuk melakukan studi literatur terhadap penelitian relevan dalam melakukan penelitian.

1. Ery Atmodjo, Gihon M.B Sinaga dan Ardha P. Sari, dengan judul “Analisis Pola Kemitraan Petani Kakao (*Theobroma Cacao L*) dengan *Koperasi Ebier Suth Cokran* di *Distrik Ransiki*, Kabupaten Manokwari Selatan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola kemitraan dan menganalisis tingkat efektivitas kemitraan yang dilaksanakan petani kakao dengan *Koperasi Ebier Suth Cokran* di Kabupaten Manokwari Selatan. Hasil penelitian ini adalah pola kemitraan yang terjadi antara petani kakao dengan *Koperasi Ebier Suth Cokran* cenderung mengarah pada pola dagang umum, efektivitas produktivitas petani disimpulkan cukup efektif, efektivitas pemasaran cukup efektif dan efektivitas bantuan sarana produksi cukup efektif dan tidak efektif. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kemitraan sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih fokus pada kemitraan perdagangan saja. Penelitian Atmodjo, Sinaga, dan Sari hanya berfokus pada analisis pola kemitraan antara petani kakao dan *Koperasi Ebier Suth Cokran* serta menilai efektivitas produktivitas, pemasaran, dan bantuan sarana produksi tanpa mengukur dampaknya terhadap pendapatan petani. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan pada konteks regional Manokwari Selatan sehingga tidak dapat digeneralisasi pada kondisi kelembagaan dan pasar kakao di Kabupaten Polewali Mandar, khususnya pada *Koperasi MAMA* yang memiliki karakteristik kemitraan berbeda. Hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pola kemitraan *Koperasi MAMA* sekaligus menilai seberapa besar kemitraan tersebut meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang perlu diisi, yaitu analisis kemitraan yang tidak hanya menggambarkan bentuk hubungan kerja sama, tetapi juga menilai dampak ekonominya bagi petani kakao di Polewali Mandar.

2. Siti Sidra, Abustani Ilyas & Nurfiyah Anwar, dengan judul “Relasi Pola Kemitraan Petani dan PT. Bumi

Surya Selaras dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Polewali Mandar dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pola Kemitraan yang Dilakukan Petani dengan PT. Bumi Surya Selaras di Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar serta Bagaimana Dampak Pola Relasi Kerja sama Petani Kakao dengan PT. Bumi Surya Selaras Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani.

Hasil penelitian menunjukkan pola kemitraan yang dilakukan antara PT. Bumi Surya Selaras dengan petani kakao di kabupaten Polewali Mandar, termasuk pola kemitraan inti plasma. Di mana perusahaan bertindak sebagai inti dengan memberikan penyuluhan, pembinaan, bantuan alat pertanian, harga beli yang cukup tinggi dan bonus yang didapatkan petani kakao sertifikasi pada tiap tahunnya. Sedangkan petani kakao bertindak sebagai plasma melakukan penyediaan lahan pohon kakao, merawat, dan hasil panen biji kakao yang telah dikeringkan selama empat hari kemudian dibawa ke perusahaan untuk dijual. Dari segi pendapatan terdapat perbedaan yang menonjol dimana harga pasar yang diberikan oleh pedagang tengkulak sekitar Rp. 20.000 sampai Rp. 27.000 per kilo. Sedangkan harga yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada petani mitra minimal Rp.31.000 per kilo ditambah bonus yang didapatkan oleh petani mitra berupa uang sebanyak Rp. 700 per kilo yang diterima pada saat rapat tahunan. persamaan peneliti terdahulu ini adalah sama-sama meneliti kemitraan namun perbedaannya peneliti terdahulu meneliti di PT.BUMI SURYA SELARAS sementara calon peneliti akan melakukan penelitian di *Koperasi Mitra Agribisnis Mandiri*. Penelitian Siti Sidra, Abustani Ilyas, dan Nurfiyah Anwar menitikberatkan analisisnya pada relasi pola kemitraan petani dan PT. Bumi Surya Selaras dalam perspektif ekonomi Islam. Fokus penelitian tersebut adalah pada kesesuaian hubungan kerja sama dengan prinsip syariah, bukan pada analisis empiris pola kemitraan maupun pengukuran dampaknya terhadap pendapatan petani. Selain itu, objek penelitian berupa perusahaan swasta berbeda karakteristiknya dengan *Koperasi MAMA* yang beroperasi di Kabupaten Polewali Mandar sehingga pola kemitraannya juga berbeda. Hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pola kemitraan yang dijalankan *Koperasi MAMA* serta mengukur sejauh mana kemitraan tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang perlu diisi, yaitu melakukan analisis komprehensif mengenai bentuk kemitraan koperasi dan dampak ekonominya terhadap pendapatan petani di Polewali Mandar.

3. Arsyadani S. Haq, Budi Setiawan & Suhartini, dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Pola Tanam dan Kemitraan Usaha Petani Kakao di Kabupaten Madiun”.

Tujuan penelitian ini dengan mengidentifikasi model kemitraan, menganalisis dampak pada pendapatan petani dan mengevaluasi kesesuaian syariah. Hasil penelitian ini dengan pola inti-plasma

(perusahaan beri biaya, pelatihan, bonus, harga beli tinggi), petani juga dapat harga \geq Rp 31.000/kg + bonus ~Rp 700/kg, vs tengkulak Rp 20.000–27.000/kg. Sesuai dengan prinsip syirkah abdan dan usaha bersama tanpa modal. Persamaan peneliti terdahulu dengan calon peneliti adalah sama-sama meneliti kemitraan pada tanaman kakao, sementara perbedaannya adalah peneliti terdahulu berfokus pada pola tanam kakao sedangkan calon peneliti akan meneliti bagaimana relasi kemitraan antara Koperasi Mitra Agribisnis Mandiri dan Petani Kakao.

Penelitian Arsyadani S. Haq, Budi Setiawan, dan Suhartini berfokus pada analisis kelayakan finansial pola tanam dan usaha kemitraan petani kakao di Kabupaten Madiun. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek finansial melalui indikator NPV, IRR, Net B/C, dan payback period, sehingga tidak mengkaji secara mendalam bentuk dan mekanisme pola kemitraan yang terjalin antara lembaga mitra dan petani. Selain itu, penelitian tersebut juga tidak menilai secara langsung dampak kemitraan terhadap pendapatan petani, sehingga belum diketahui sejauh mana kemitraan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Ditambah lagi, penelitian tersebut dilakukan dalam konteks geografis dan kelembagaan yang berbeda, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi pada kemitraan yang dijalankan Koperasi MAMA di Kabupaten Polewali Mandar. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang perlu diisi, yaitu analisis pola kemitraan koperasi secara spesifik dan pengukurannya terhadap dampak pendapatan petani di wilayah Polewali Mandar.

4. Kasmiran, Irmayani, Muhdiar dengan judul ‘‘ Analisis Pendapatan Petani Kakao Di Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali’’ untuk mengetahui total produksi dan penerimaan dan total pendapatan yang diperoleh dalam usaha tani kakao di Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak sederhana dimana jumlah sampel akan diambil adalah sebesar 10 persen dari populasi yang ada sehingga secara keseluruhan sebesar 36 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis penerimaan analisis pendapatan kelayakan dan titik impa.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden di Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar produksi sebesar Rp 42.906.666 yang diperoleh dari total penerimaan Rp 1.544.640.000 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp 266.756.500 nilai B/C ratio yang diperoleh sebesar 4,79 berarti usahatani kakao yang ada di desa amola kecamatan binuang kabupaten polewali mandar menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Usahatani kakao di Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar perlu mendapatkan perhatian dalam upaya peningkatan

dan pengembangannya. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti petani kakao di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Sementara perbedaannya adalah penelitian terdahulu Murni fokus pada analisis pendapatan petani kakao secara individual di Desa Amola, tanpa melibatkan lembaga atau pola kemitraan. Sementara calon peneliti akan Menganalisis pola relasi kemitraan antara Koperasi Mama dan petani kakao, serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Penelitian Kasmiran, Irmayani, dan Muhdiar hanya berfokus pada analisis pendapatan petani kakao melalui perhitungan produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha tani di Desa Amola Kecamatan Binuang, tanpa menelaah adanya hubungan kemitraan antara petani dan lembaga pendukung. Penelitian tersebut tidak membahas pola kemitraan, peran kelembagaan, ataupun pengaruh kerja sama terhadap peningkatan pendapatan petani. Selain itu, penelitian tersebut tidak mengkaji bagaimana bentuk hubungan petani dengan Koperasi MAMA yang beroperasi di wilayah lain di Kabupaten Polewali Mandar. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang penting untuk diisi, yaitu menganalisis pola kemitraan yang dijalankan Koperasi MAMA dan menilai dampaknya terhadap pendapatan petani kakao, yang belum diungkap dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

5. Muhammad Jamil & Setia Budi, dengan judul ‘‘Peranan Koperasi Dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Kakao (Studi Kasus: Koperasi Perkebunan Kakao Bireuen)’’.

Tujuan penelitian ini adalah Menggambarkan sistem agribisnis kakao di Kabupaten Bireuen dan menilai kontribusi koperasi dalam pengembangan sistem agribisnis kakao (termasuk dukungan layanan teknis dan pengumpulan). Hasil penelitian ini adalah Sistem agribisnis kakao di Bireuen belum terintegrasi sepenuhnya. Secara umum, peran koperasi besar, dengan indeks 69,92 % (kategori kuat). Rincian: distribusi bantuan: indeks 73,94 % (peran besar). Pelatihan: indeks 79,65 % (peran besar), pendampingan: indeks 67,12 % (peran besar), pengumpulan hasil panen: indeks 58,97 % (peran sedang). Koperasi memainkan peran vital dalam aspek teknis, tetapi masih perlu peningkatan untuk mengoptimalkan pengumpulan hasil panen secara terkoordinasi.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Muhammad Jamil & Setia Budi, meneliti peranan koperasi dalam pengembangan sistem agribisnis kakao dengan studi kasus pada Koperasi Perkebunan Kakao Bireuen. Namun, penelitian tersebut belum menelaah secara spesifik **pola kemitraan antara koperasi dan petani** maupun **dampaknya terhadap pendapatan petani**, serta tidak mempertimbangkan konteks lokal yang berbeda, seperti Kabupaten Polewali Mandar, yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi dan struktur koperasi yang unik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis pola kemitraan Koperasi MAMA dengan petani kakao dan mengevaluasi dampaknya terhadap

pendapatan petani di wilayah tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas kemitraan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Kerangka Teori

Eimeirson dan Nabatchi, mejinjelaskan bahwa keimitraan organisasi, teirmasuk kopeirasi, beirgeirak dalam keirangka collaborativei goveirnancei, yaitu proseis kolaboratif yang meilibatkan beirbagai aktor uuntuk meincapai tuijuan beirsama meilalui dialog, beirbagi suimbeir daya, dan meikanisme keipuituisan kolektif. Dalam konteiks kopeirasi, teori ini meinggambarkan bagaimana kopeirasi meimbanguin keimitraan yang beirbasis partisipasi, keiseitaraan, dan transparansi, seihingga huibungan keirja sama tidak meimbuilkan dominasi salah satu pihak. Pasca 2020, teori ini banyak diguinakan uuntuk mejinjelaskan keimitraan kopeirasi deingan peimeirintah daerah dan leimbaga keiuiangan dalam peimuilihan eikonomi dan peingkatan kapasitas anggota. Pandangan Eikonomi Islam Teirhadap Keimitraan (Syirkah)

Keirja sama teirseibuit dikeinal deingan istilah syirkah dari peirspektif eikonomi Islam. Asy-syirkah adalah istilah linguistik yang meingacui pada peincampuran, atau peinggabungan dua hal seihingga sulit diukuir dan dibeidakan. Asy-syirkah adalah jeinis keirjasama komeirsial atau eikonomi yang tuinduk pada peiratuiran peiruundang-undangan yang diteitapkan.

Beikeirja bagi seitiap orang meiruipakan suiatui keibuituihan, buikan hanya seikeidar keiwajiban. Hal itu dikareinakan salah satu fitrah telah dibeirikan oleh Allah SWT kepada manusia adalah beikeirja. Beikeirja meiruipakan bagian uupaya seitiap manusia dalam rangka meimeinuihi dan meincuikuipi keibuituihan hiduipnya. Baik dilakukan guina meimeinuihi keibuituihan yang beirsifat jasmani, seipeirti makan, sandang, papan, maupuin keiseinangan. Seibagaimana dalam firman Allah Q.S At-Tauibah/9:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَىٰ أَاهَلُّكُمْ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ
 تَكُونُونَ بِمَا عَمِلْتُمْ فِيئْتَابِينَ
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Teirjemahnya :

"Dan Katakanlah: "Beikeirjalah kamui, maka Allah dan Rasuil-Nya seirta orang-orang muikmin akan meilihat peikeirjaanmu itui, dan kamui akan dikeimbalikan kepada (Allah) Yang Meingeitahuui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu dibeiritakan-Nya kepada kamui apa yang telah kamui keirjakan" Seisuingguhnya hakeikat dari beikeirja meiruipakan sarana deimi meincuikuipi keibuituihan yang beirsifat rohani, yaitu uuntuk leibih meiningkatkan kualiatas keiimaan dan keitaqwaan teirhadap Allah Swt. dan seisuingguhnya tuijuan utama dari beikeirja tak lain deimi meingharapkan Ridho dari Allah. Dalam Islam kita meingeitahuui bahwa seigala amalan apapuin yang kita keirjakan teirmasuk ibadah, kita bahkan hiduip maupuin mati kita hanyalah kareina Allah seimata. dan

kita seindiri juiga seiring meingatakan seimua amalan dan ibadah kita adalah lillahi ta'ala dan dituijuikan seipeinuihnya uuntuk meindapatkan ridho dari-NYA.

Istilah syirkah, ini meingacui pada badan organisasi bisnis yang aktif teirdiri dari anggota yang seicara suikareila meineirima hak yang sama dan beikeirja sama uuntuk meimeinuihi keibuituihan konstituiein meireika seindiri dan komuinitas yang leibih beisar. keiinginan dan komitmein yang suingguih-suingguih uuntuk beikeirja sama deingan dua orang atau leibih pada suiatui proyeik teirteintui di mana seitiap peiseirta meinyuimbangkan uang (amal/keiahlian) dan keiuintungan seirta risiko dibagi seisuiai deingan keiseipakatan. Peindapat yang meindalam teirseibuit meingarah pada keisimpulan bahwa uisaha patuingan atau syirkah adalah suiatui keirjasama bisnis antara dua pihak atau leibih beirdasarkan keiseipakatan meingeinai peikeirjaan atau hal-hal lain yang dicapai beirsama, di mana pihak-pihak yang teirlibat meimbeirikan kontribusi masing-masing. lain atas dasar peimbagian risiko dan keiuintungan. Hak dan keiwajiban anggota mitra telah diseipakati seihuibungan deingan keibeirlanjutan keimitraan. Dalam istilah bisnis, keimitraan adalah geirakan yang dilakukan dalam jangka waktu teirteintui oleh dua atau leibih peilaku bisnis uuntuk meindapatkan keiuintungan beirsama. Keipatuihan antara keidua beilah pihak dipeirluikan uuntuk keimitraan yang suikseis seirta uuntuk meineigakkan praktik bisnis yang eitis.

Kerangka pikir penelitian ini dibangun berdasarkan alur hubungan sebab-akibat yang meinggambarkan bagaimana proses kemitraan antara koperasi dan petani meinghasilkan dampak ekonomi yang nyata. Secara logis, kerangka pikir ini meikuti alur input → proses → output, yaitu:

Pola kemitraan antara petani kakao dan Koperasi MAMA sebagai input, yang di dalamnya mencakup pemenuhan hak dan kewajiban, pembagian risiko, pembagian keuntungan, serta transparansi hubungan kerja sama.

Pola kemitraan ini menjadi fondasi awal yang menentukan kualitas hubungan ekonomi antara kedua pihak. Selanjutnya, peran koperasi sebagai proses, yaitu bagaimana Koperasi MAMA mejalankan fungsinya melalui pelatihan, pembiayaan, pemasaran, dan pendampingan teknis kepada petani. Peran-peran ini menjadi mekanisme operasional yang menjembatani kemitraan dengan peningkatan kinerja usaha tani kakao.

Tahap akhir dari kerangka pikir ini adalah peningkatan ekonomi petani sebagai output, yang tampak melalui peningkatan pendapatan, kenaikan produktivitas, perbaikan harga jual, dan meningkatnya kesejahteraan keluarga petani.

Output ini mencerminkan efektivitas kemitraan dan keberhasilan koperasi dalam memberdayakan petani kakao. Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini secara tegas meunjukkan bahwa pola kemitraan yang kuat akan meperkuat

peran koperasi, dan peran koperasi yang efektif akan menghasilkan peningkatan ekonomi petani kakao.

2.3. Singkatan dan Akronim

Setiap singkatan dan akronim harus didefinisikan secara lengkap pada kemunculan pertama di dalam makalah, meskipun telah didefinisikan sebelumnya dalam abstrak. Penulisan dilakukan dengan mencantumkan bentuk lengkap terlebih dahulu, kemudian diikuti singkatan atau akronim dalam tanda kurung.

Singkatan yang telah sangat dikenal dan digunakan secara luas dalam literatur ilmiah tidak wajib didefinisikan kembali.

Penggunaan singkatan dan akronim tidak diperkenankan pada judul makalah, kecuali apabila penggunaannya benar-benar tidak dapat dihindari atau telah menjadi istilah baku yang lebih dikenal dibandingkan bentuk lengkapnya.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menginterpretasikan fenomena kemitraan antara petani kakao dan Koperasi MAMA berdasarkan pengalaman nyata para informan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menelusuri makna, persepsi, proses, serta dinamika sosial-ekonomi yang tidak dapat dijelaskan melalui angka, tetapi melalui narasi dan pengalaman langsung.

Pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola hubungan antara pola kemitraan (input), peran koperasi dalam aktivitas produksi dan pemasaran (proses), dan peningkatan ekonomi petani (output).

4. Hasil

Peineimuan di Kecamatan Luiyo, peineiliti seimakin yakin bahwa pola keimitraan yang teirjadi buikan seimata huibungan eikonomi, teitapi huibungan keileimbagaan yang harmonis dan beirorieintasi pada peirbaikan beirkeilanjutan.

Beirdasarkan teimuiian di einam kecamatan mitra, pola keimitraan antara Kopeirasi MAMA dan peitani meinuinjuikkan konsisteinsi pada eimpat aspek uitama:

1. Ke setaraan peran (equity) Koperasi dan petani memiliki hak dan kewajiban yang seimbang.
2. Pembagian risiko yang adil Risiko harga, mutu, dan produksi tidak dibebankan sepenuhnya kepada petani.
3. Pembagian keuntungan berbasis kontribusi Inse ntif, bonu s kualitas, harga stabil, dan SHU menjadi be ntuk bagi hasil.

4. Transparansi dalam seluru h proses Harga, mutu, dan ke pu tu san manajerial disampaikan secara terbu ka. Te mu an ini selaras de ngan konse p *syirkah ta'awun*, yaitu ke mitraan yang me ne kankan ke rjasama, saling me ngu atkan, dan distri bu si manfaat se cara adil.

Koperasi menyalurkan sumbangsi terhadap petani berupa penyuluhan seperti pembinaan, pelatihan mengenai tata cara perawatan dan pemeliharaan pohon kakao. Sedangkan dari pihak petani kakao melakukan penyediaan lahan yang berisi pohon kakao dan melakukan pemeliharaan berupa pemangkasan, pembersihan, dan penyemprotan. Keuntungan yang didapatkan dari kemitraan tersebut yang menjadi kesepakatan antara kedua belah pihak adalah pihak perusahaan mendapatkan biji basah kakao dari masyarakat petani mitra sedangkan petani kakao mendapatkan harga biji kakao yang cukup tinggi ditambah dengan bonus yang didapatkan petani kakao yang tersertifikasi, selain itu juga terdapat efisiensi tenaga karena hanya menjual biji basah kakao.

5. Kesimpulan

Bagian ini merupakan penutup artikel. Simpulan ditulis tanpa nomor, dan disajikan dalam bentuk paragraf. Implikasi dan keterbatasan penelitian juga disajikan dalam bentuk paragraf.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta seluruh jajaran pimpinan yang telah memberikan dukungan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memfasilitasi dan mendukung kelancaran proses studi penulis.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Parepare atas arahan dan motivasi yang diberikan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing pendamping yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang konstruktif sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Para dosen Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman akademik yang sangat berharga bagi penulis.
6. Pengurus Koperasi Mitra Agribisnis Mandiri (Koperasi MAMA) serta seluruh petani kakao

- mitra yang telah memberikan kesempatan, informasi, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung.
7. Kedua orang tua, keluarga, dan seluruh kerabat yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi kepada penulis.
 8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Ekonomi Syariah IAIN Parepare yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat selama proses penyelesaian tesis ini.

Daftar Pustaka

- Atmodjo, E., Sinaga, G. M. B., & Sari, A. P. (2019). Analisis pola kemitraan petani kakao (*Theobroma cacao* L) dengan koperasi Ebier Suth Cokran di Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), 85–97.
- Douglas, T. J., & Erwin, L. (2000). Managing quality through strategic partnerships. *Journal of Operations Management*, 18(6), 701–721.
- Douglass, C. N. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Emerson, K., & Nabatchi, T. (2015). Collaborative governance regimes. *Public Administration Review*, 75(5), 667–678.
- Evans, J. R., & Lindsay, W. M. (2005). *The Management and Control of Quality* (6th ed.). Mason, OH: Thomson South-Western.
- Gliessman, S. R. (2015). *Agroecology: The Ecology of Sustainable Food Systems* (3rd ed.). Boca Raton: CRC Press.
- Hammer, M. (2002). *The Agenda: What Every Business Must Do to Dominate the Decade*. New York: Crown Business.
- Haq, A. S., Setiawan, B., & Suhartini. (2018). Analisis kelayakan finansial pola tanam dan kemitraan usaha petani kakao di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(3), 189–201.
- Jamil, M., & Budi, S. (2017). Peranan koperasi dalam pengembangan sistem agribisnis kakao. *Jurnal Agriseip*, 18(1), 45–58.
- Johnson, G., Scholes, K., & Whittington, R. (2005). *Exploring Corporate Strategy* (7th ed.). London: Prentice Hall.
- Kuswidanti. (2016). *Kemitraan dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmiran, Irmayani, & Muhdiar. (2020). Analisis pendapatan petani kakao di Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Agribisnis Lokal*, 4(2), 112–123.
- Linderman, K., Schroeder, R. G., Zaheer, S., & Choo, A. S. (2003). Six Sigma: A goal-theoretic perspective. *Journal of Operations Management*, 21(2), 193–203.
- Linderman, K., Schroeder, R. G., Zaheer, S., Liedtke, C., & Choo, A. S. (2006). Integrating quality management practices with knowledge creation processes. *Journal of Operations Management*, 24(6), 779–796.
- Marbun, B. N. (2003). *Manajemen Kemitraan Usaha*. Jakarta: PPM.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press.
- Raisinghani, M. S., Ette, H., Pierce, R., Cannon, G., & Daripaly, P. (2005). Six Sigma: Concepts, tools, and applications. *Industrial Management & Data Systems*, 105(4), 491–505.
- Sidra, S., Ilyas, A., & Anwar, N. (2021). Relasi pola kemitraan petani dan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan petani kakao perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 66–82.
- Saptana, & Ashari. (2016). *Pembangunan Pertanian Berbasis Kemitraan Usaha*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.